

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Usaha Dagang Bakso Batuah Martapura**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Martapura, yang merupakan salah satu Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, dalam perkembangannya pada tahun 2007 Kecamatan Martapura dimekarkan menjadi tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Martapura Kota, Kecamatan Martapura Barat, dan Kecamatan Martapura Timur. Tempat penelitian ini penulis fokuskan di Kecamatan Martapura Kota karena usaha dagang bakso Batuah berada di wilayah itu. Untuk mengetahui kondisi Kecamatan Martapura Kota tersebut maka penulis akan menguraikannya dalam uraian berikut ini:

##### 1. Letak Geografis

Kecamatan Martapura Kota secara keseluruhan meliputi wilayah seluas 221.400 km<sup>2</sup>. Adapun wilayah Kecamatan Martapura ini terletak antara 2<sup>o</sup> 49' 5" sampai 3<sup>o</sup> 43' 38" LS dan pada 114<sup>o</sup> 35' 37" BT berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan Kecamatan Simpang Empat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Landasan Ulin dan Kota Banjarbaru.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Astambul dan Kecamatan

Karang Intan

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sei. Tabuk

Wilayah Martapura secara administrasi telah terbagi dalam beberapa kelurahan dan desa yaitu 5 Kelurahan dan 58 desa dengan jumlah penduduk 101. 622 jiwa.

## 2. Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Martapura hingga tahun 2013 berpenduduk sekitar 101. 658 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 51. 074 jiwa dan perempuan 50. 548 jiwa. Dengan sex ratio 104. 70%. Dan berdasarkan kewarganegaraan jumlah, WNI (Warga Negara Indonesia) 101. 606 jiwa terdiri dari laki-laki 51. 066 dan perempuan 50. 593 jiwa sedangkan dari WNA (Warga Negara Asing) dengan jumlah 17 jiwa, terdiri dari 8 jiwa laki-laki dan 9 jiwa wanita. Jumlah penduduk menurut umur di Kecamatan Martapura dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Penduduk Kecamatan Martapura**  
**Menurut Tingkat Umur Tahun 2013**

NO	UMUR	PREKWENSI	PROSENT
1	0 sampai 4 Tahun	10. 639 Jiwa	10,47 %
2	5 sampai 9 Tahun	12.473 Jiwa	12,24 %
3	10 sampai 14 Tahun	12. 563 Jiwa	12,36 %
4	15 sampai 19 Tahun	9. 846 Jiwa	9,07 %
5	20 sampai 24 Tahun	12. 233 Jiwa	12,03 %
6	25 sampai 34 Tahun	16. 626 Jiwa	16,36 %
7	35 Tahun ke atas	27. 278 Jiwa	26,84 %
JUMLAH		101. 658 Jiwa	100%

Sumber : dari Monografi Kantor Kecamatan Martapura 2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa di Kecamatan Martapura yang berumur 0 sampai 4 tahun dengan frekwensi 10.639 dengan jumlah prosentase 10, 47 dan yang berumur 5 sampai 9 tahun dengan frekwensi 12, 437 jiwa, dengan jumlah prosentase 12, 24, dan yang berumur 10 sampai 14 tahun dengan frekwensi 12.563 jiwa, dengan jumlah prosentase 12, 36., dan yang berumur 15 sampai 19 tahun dengan frekwensi 9. 846 jiwa, dengan jumlah prosentase 9,7., dan yang berumur 20 sampai 24 tahun dengan frekwensi 12. 233 jiwa dengan jumlah prosentase 12, 03, dan yang berumur 25 sampai 34 tahun berfrekwensi 16. 626 jiwa, dengan jumlah prosentase 16, 36, dan yang berumur 35 tahun keatas dengan prekwensi 27. 278 jiwa, dengan prosentase 26, 84. Dengan demikian umur 17 tahun keatas lebih banyak prekwensinya dibandingkan umur 17 tahun ke bawah.

Kemudian dari jumlah penduduk Kecamatan Martapura di atas, penduduk Kecamatan Maratapura mempunyai mata pencaharian dan profesi yang bervariasi., ada yang menjadi pedagang, pengrajin, petani, nelayan, aparat pemerintahan, guru dan lain-lain. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Martapura**  
**Tahun 2013**

NO	MATA PENCAHARIAN	PREKWENSI	PROSENT
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	32. 200 Org	33,65 %
2	Industri	1. 222 Org	1,20 %
3	Buruh	781 Org	0,78 %
4	Perdagangan	2. 787 Org	2,74 %
5	Pemerintahan	7. 839 Org	7,71 %

6	Lain-lain	54. 793 Org	53,92 %
JUMLAH		101. 658 Org	100 %

Sumber : dari Monografi Kantor Kecamatan Martapura 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan dengan frekwensi 34.200 orang, dengan prosentase 33,65., dan yang bekerja di bidang perindustrian dengan frekwensi 1.222 orang, dengan prosentase 1,20, dan yang bekerja menjadi buruh bangunan dengan frekwensi 781 orang dengan prosentase 0,78, sedang yang menjadi pedagang dengan frekwensi 2. 787 orang, dengan prosentase 2,74., dan yang bekerja menjadi aparatur pemerintahan dengan frekwensi 7. 839 orang, dengan jumlah prosentase 7,71., kemudian yang bekerja selain dari yang tersebut diatas dengan frekwensi 54.793 orang, dengan prosentase 53,92. Jadi kebanyakan mereka bekerja adalah dalam bentuk lain-lain.

### 3. Pendidikan

Di Kecamatan Martapura terdapat 209 buah sarana pendidikan baik negeri yang berjumlah 88 buah maupun swasta yang berjumlah 121 buah sebagaimana dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Sarana Pendidikan Umum**  
**Di Kecamatan Martapura Tahun 2013**

NO	JENIS SEKOLAH	NEGERI	SWASTA
1	TK	1	17
2	SDN/Sederajat	63	71
3	SLTP/Sederajat	14	19
4	SMU/Sederajat	9	14
5	SMK/Sederajat	1	-

JUMLAH	88	121
--------	----	-----

Sumber : dari monografi Kantor Kecamatan Martapura 2013

#### 4. Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan kaum muslimin di Kecamatan Martapura sebagai berikut :

##### a. Kegiatan yang bersifat rutin

Kegiatan keagamaan yang bersifat rutin aktif dilakukan oleh masyarakat muslim Martapura adalah berupa pengajian atau majlis taklim, pembacaan Al-Qur'an berupa surah Yasiin dan lainnya, pembacaan shalawat dan maulid, dan lain-lain.

##### b. Kegiatan dalam rangka memperingati Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam adalah merupakan kalender tetap yang selalu dirayakan oleh masyarakat Islam di Martapura, baik peringatan Hari Raya Fitri dan Hari Raya Kurban, Isra' dan Mi'raj, peringatan Maulid Nabi, peringatan Nujulul qur'an dan peringatan Tahun Baru Islam setiap tanggal Muharram. Semua kegiatan itu mereka kemas dalam sebuah bentuk hafilah atau peringatan yang berisi pembacaan sejarah yang berkenaan dengan peristiwa tersebut yang disampaikan melalui metode caramah agama seperti yang maklum kepada kita.

#### 5. Penganut Agama

Sebagaimana diketahui bahwa di Kecamatan Martapura menurut data monografi Kantor Kecamatan Martapura mayoritas penduduknya beragama Islam. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam data berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Pemeluk Agama Di Kecamatan Martapura**  
**Tahun 2013**

NO	NAMA AGAMA	PREKWENSI	PROSENT
1	Islam	101. 261 Orang	99,61 %
2	Kristen Protesten	184 Orang	0,18 %
3	Kristen Katolik	135 Orang	0,13 %
4	Hindu	48 Orang	0,05 %
5	Budha	30 Orang	0,03 %
JUMLAH		101. 658 Jiwa	100 %

Sumber : Monografi Kantor Kecamatan Martapura 2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemeluk agama Islam dengan frekwensi 101. 225 orang dengan prosentase 99,61, yang beragama Kristen Protesten berfrekwensi 184 dengan prosentase 0,18, yang beragama Kristen Katolek dengan frekwensi 135 dengan prosentase 0,13, yang beragama Hindu dengan frekwensi 48 orang dengan jumlah prosentase 0,05 dan Budha dengan frekwensi 30 dengan prosentase 0,03. Dengan demikian mayoritas penduduk Kecamatan Martapura adalah pemeluk Islam.

#### 6. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang ada di Kecamatan Martapura hanya tempat ibadah bagi orang Islam yang meliputi Masjid dan mushalla, syurau atau langgar dengan perincan 143 buah mesjid dan 312 buah syurau, mushalla dan langgar.

## 7. Usaha Dagang Bakso Batuah Martapura

Di Kota Martapura terdapat salah satu usaha dagang bakso yang cukup terkenal dan sangat banyak penikmatnya (pembelinya). Usaha dagang itu dikenal dengan nama bakso Batuah Martapura. Pedagang Bakso ini dalam sehari dapat melayani lebih seribu porsi bakso untuk peminatnya.

Usaha dagang bakso Batuah itu dimiliki oleh H. Narto. H. Narto adalah seorang muslim Jawa yang sudah 20 tahunan tinggal di Jl. Batuah Martapura, sehingga beliau menamai tempat dagang beliau dengan nama Bakso Batuah, karena mengambil nama tempat tinggal beliau di Jl. Batuah Martapura.

Usaha dagang bakso yang dijalankan oleh H. Narto cukup sukses, karena hampir semua orang penikmat bakso, jika ke Martapura selalu ingin menyempatkan diri untuk menikmati Bakso Batuah, sehingga pelanggan bakso Batuah itu tidak terbatas masyarakat Martapura saja tetapi sudah menyebar ke beberapa daerah, seperti Banjarmasin, Batola, Hulu Sungai, Pelaihari dan wilayah Kalimantan Selatan pada umumnya.<sup>38</sup> Usaha Bakso Batuah saat ini (2013) sudah mengembangkan usaha dagangnya dengan menambah beberapa tempat dagang usaha, seperti di Banjarbaru ada 3 tempat. Sementara karyawan yang dimiliki sudah mencapai 95 orang.<sup>39</sup>

Keberhasilan mengembangkan usaha dagang bakso ini sudah barang tentu ada strategi tersendiri yang digunakan oleh pedagang H. Narto sehingga

---

<sup>38</sup> Wawancara Pribadi dengan H. Narto Pemilik/Pedagang Bakso Batuah Martapura, Martapura 16 Januari 2013.

<sup>39</sup> Wawancara Pribadi dengan H. Narto Pemilik/Pedagang Bakso Batuah Martapura, Martapura 16 Januari 2013.

dapat diterima dan menjadi bakso idola penikmat bakso. Banyak pedagang bakso di Martapura, tetapi omset yang didapat jauh lebih rendah dibandingkan dengan omset bakso Batuah yang dikelola oleh H. Narto. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam strategi yang diterapkan Batuah dalam meningkatkan usaha dagangnya.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Starategi Pengembangan Usaha Dagang Bakso Batuah Martapura**

H. Narto adalah seorang muslim Jawa yang sudah 29 tahun tinggal di Jl. Batuah Martapura, tepatnya pada Maret tahun 1984. Beliau mulanya seorang pedagang kain di Jawa Timur. Namun karena ada problem usaha di Jawa Timur usaha beliau bangkrut hingga tidak mempunyai modal lagi untuk berusaha.

Pada tahun 1984 beliau hijrah ke Martapura dengan kondisi tidak mempunyai modal yang cukup. Beliau mengontrak sebuah rumah kecil di Jl. Batuah Gg. Merpati Martapura. Sekitar 2 tahun di Martapura beliau bekerja serabutan atau apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup seorang orang isteri dan empat orang anak.

Dua tahun bekerja kesana kemari tanpa ada kepastian hasil yang dilakukan oleh H. Narto hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga bertahan hidup, membayar rumah kontrakan dan biaya hidup sehari-hari.

Perkenalan beliau dengan orang-orang Martapura dan masyarakat Jawa yang ada di Martapura ternyata membuka hati beliau untuk memilih salah satu



usaha dagang di Martapura. Melihat selera makan masyarakat Martapura yang sebagian doyan dengan Bakso membuat beliau memilih jualan bakso sebagai pilihan usaha.

Pada tahun 1986 beliau memulai usaha dagang bakso dengan modal yang dimiliki seadanya di depan rumah kontrakan di Jl. Matuah Gg. Merpati. Modal kecil tentu saja komoditi atau porsi bakso yang tersedia cukup terbatas. Hanya dengan modal pada waktu itu Rp. 20.000,- (Dua Puluh Ribu Rupiah), beliau dapat membuat 70 sampai 80 porsi bakso. Karena masih baru jualan bakso dirumah tentu saja pembelinya cukup kecil, dalam satu hari bakso yang laku antara 20 sampai 30 porsi saja dengan harga per porsinya hanya 500,-(Lima Ratus Rupiah). Hingga pada tahun 1989 Jualan bakso dirumah sudah beromset ratusan rata-rata 80 buah perhari dengan harga Rp.700, (Tujuh Ratus Rupiah) - perporisi.

Jualan Bakso di depan rumah kontrakan itu berjalan 4 tahun, karena H. Narto hanya menyiapkan Bakso lengkap dengan bahan-bahan mie, dan lainnya, sedangkan yang menjualnya isteri beliau dirumah. Sementara H. Narto masih bekerja diluar serabutan untuk menambah penghasilan.

Pada Tahun 1990 H. Narto berhenti bekerja serabutan beliau memfokuskan diri pada jualan Bakso dengan mencoba berjualan Bakso di Pasar Martapura. Kebetulan tempat beliau jualan adalah di samping Pasar Batuah Martapura yang merupakan pasar penampungan (Sekarang Menjadi Halaman Mesjid Agung Martapura).

Jualan bakso di pasar penampungan itu berjalan 5 tahun yakni sampai akhir tahun 1996 dengan harga Rp. 1.250,- (Seribu Dua Ratus Lima Puluh Rupiah) per porsi dengan omset perhari 200 buah. Kemudian pasar penampungan dirombak hingga beliau pindah jualan di lokasi Terminal Taxi Martapura (tempat itu dikenal dengan taksian Martapura), karena berpindah tempat maka omset sedikit menurun, yakni hanya rata-rata 180 porsi saja dengan harga per porsinya Rp.1.500,- (Seribu Lima Ratus Rupiah).

Karena pada akhir tahun 1995 dilokasi taksian Martapura didirikan pasar penampungan lagi, maka beliau akhirnya berpindah tempat dagang dengan menyewa sebidang tanah kepada seseorang berukuran 4 meter x 5meter persegi di Jl. A. Yani Km. 40 Samping lampu merah (Jalan sasaran Martapura) untuk berjualan bakso.

Pada tahun 1996 sampai tahun 2006 beliau selama 10 tahun menyewa tempat usaha itu untuk berdagang bakso yang omsetnya semakin naik saja, dari hanya 180 porsi hingga 400 porsi perhari dengan harga Rp. 2.000 (Dua Ribu Rupiah),- hingga Rp. 5.000,- (Lima Ribu Rupiah).

Kemudian pada tahun 2007 H. Narto dengan anak-anaknya sudah kewalahan untuk melayani pembeli yang semakin banyak, lalu beliau mendesain tempat jualannya supaya menjadi tempat yang representatif, dengan sarana yang memadai, dan pelayanan yang cepat dengan merekrut 10 orang karyawan dari kalangan keluarga di Jawa dan anak-anak tetangga di Batuah untuk membantu beliau di tempat jualan Bakso. Pada tahun itu rumah yang beliau kontrak sudah

dapat beliau beli dan membangun rumah yang cukup besar berukuran 20x20 Meter persegi.

Pada tahun 2010 omset jualan bakso Batuah sudah mencapai 800 porsi perhari dengan harga jual Rp. 10.000,- (Sepuluh Ribu Rupiah) per porsi, beliau menambah lagi karyawan sebanyak 40 orang dari Jawa dan tetangga di Batuah yang mau bekerja dengan beliau dengan syarat utama beragama Islam dan jujur serta ulet. Karena pada tahun itu beliau sudah mampu membeli tanah yang beliau kontrak untuk dagang bakso di Jl. A. Yani Km. 40 itu seharga 1,2 Milyar dengan ukuran tanah 20 m x 50 m.

Di tahun itu beliau bangun tempat dagang bakso yang representatif dengan warna warni yang menarik sehingga pembeli selain dapat menikmati lezatnya bakso Batuah tetapi juga merasa nyaman dengan suasana yang indah.

Di Tahun 2013 ini pembeli bakso Batuah sudah lebih dari 1.000 porsi perhari dengan harga Rp. 15.000,- (Lima Belas Ribu Rupiah) bakso Standar. Kalau Bakso tambah air teh manis Rp. 20.000,- (Dua Puluh Ribu Rupiah).

Bakso batuah Martapura buka sejak jam 10.00 Wita pagi hingga Jam 20.00 Wita malam hari dan tidak ada hari libur. Jumlah karyawan sekarang ini sudah mencapai 95 orang tersebar di 5 tempat, di Jl. A. Yani Km. 40 ada 20 orang karyawan yang bergiliran bertugas. Di Panglima Batur Banjarbaru 15 orang, di Km 27 dekat pasar Kamaratih Banjarbaru 15 orang, dan di Mes karyawan Panglima Batur Barat 25 orang Banjarbaru, di Rumah H. Narto di Jalan Batuah Gg. Merpati ada 20 orang.

Starategi pengembangan usaha dagang bakso yang dilakukan oleh H. Narto sangatlah sederhana, yakni dengan menjual bakso sesuai standar pasaran harga bakso pada umumnya. Tetapi cita rasa istimewa dari pentol (bakso) yang renyah dengan kuah yang gurih yang beliau ciptakan itulah daya tarik tersendiri sehingga bakso beliau semakin disukai oleh penikmat bakso yang ada di Martapura dan sekitarnya.

Menurut H. Narto tidak ada strategi khusus untuk menggait pelanggan bakso, yang terpenting bagaimana konsumen dapat terlayani dengan memuaskan baik pelayanan ditempat jualan, maupun cita rasa yang disajikan. Tentu saja dengan harga yang memadai.

Starategi pemasaran bakso batuah ini cukup sederhana, karena tidak menggunakan publikasi dimedia atau surat kabar dan sejenisnya. Tetapi Bakso batuah buming istilah orang sekarang, karena lewat mulut ke mulut pembelinya. Ketika ada mahasiswa dari Banjarmasin makan bakso Batuah, kemudian dia merasa nikmat dengan cita rasa bakso Batuah, dia cerita dan mengajak teman-temannya datang kesini 2 hingga 3 orang. Kemudian mereka itu yang bercerita lagi kepada yang lain hingga akhirnya tersebar kemana-mana. Begitu pula ada rombongan orang Hulu Sungai mampir di Bakso Batuah, mereka bercerita kepada teman dan keluarganya di Hulu Sungai tentang bakso Batuah, lalu tersebarlah lezatan bakso Batuah, dan seterusnya.

Usaha ini dapat berkembang dengan baik menurut H. Narto tentu saja selain memberikan sajian yang baik dengan pelanggan, tentu saja sebagai orang muslim tekun ibadah dan berdoa kepada Allah Swt. Karena sebaik apapun

strategi yang dilakukan jika tidak disertai doa kepada Allah, maka usaha kita akan sia-sia.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi strategi Pengembangan Usaha Dagang Bakso Batuah Martapura

Faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha dagang bakso Batuah Martapura pada prinsipnya terbagi pada dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

### a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung usaha dagang bakso Batuah Martapura, yaitu:

#### 1). Modal yang Cukup

H. Narto sebagai pemodal dan pemilik pribadi usaha ini tidak tergantung dengan modal orang lain, sehingga beliau sangat leluasa mengembangkan strategi usaha, tanpa harus meminta pendapat orang lain.

#### 2). Mengolah Resep Bakso Sendiri

H. Narto dalam melakukan usaha dagang bakso batuah ini membikin resep atau bumbu dalam membikin bakso secara sendiri. Bumbu atau resep pembikinan bakso ini juga menentukan kelezatan dan kegurihan rasa bakso itu sendiri.

Bakso yang enak dan lezat rasanya menjadi hal yang penting dalam meningkatkan omset. Salah satu strategi H. Narto adalah meracik bumbu dan resep yang hampir tidak ada penjual bakso lain yang menyamainya, sehingga ada ciri khas cita rasa bakso batuah tersendiri.

### 3). Tempat yang Startegis dan Sarana yang Representatif

Tempat atau outlite yang digunakan H. narto dalam berjualan bakso Batuah sangat stategis, karena berada di depan Jl. Provinsi, yakni Jl. A. Yani KM.40 Martapura. Posisi yang startegis ini memudahkan pembeli menemukannya. Akses jalan yang sangat mudah menjadikan bakso Batuah mudah dikenal dan ditemukan.

Sarana atau tempat yang disediakan oleh H. narto bagi penikmat Bakso Batuah yang refresentatif membuat pembeli selain merasakan kelezatan bakso Batuah dengan cita rasanya juga pembeli merasa betah dengan suasana nyaman yang ada ditempat bakso Batuah.

Termasuk tempat parkir yang tersedia menjadikan pembeli merasa aman dalam memarkir kendaraannya. Sehingga dalam menikmati bakso batuah tidak merasa was-was terhadap keamanan kendaraan mereka.

### 4). Karyawan dan Pelayanan yang Baik

Karyawan yang dimiliki H. Narto sudah mencapai 95 orang, sehingga pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka selalu berjalan dengan baik. Ada karyawan yang menjadi kasir, pelayan, mencuci piring, gelas, mangkok, ada yang di rumah untuk mempersiapkan bahan-bahan seperti bumbu, meracik, membikin pentol dan kuah, mie dan mihun serta lain-lain.

Dengan karyawan yang cukup H. Narto dapat mengendalikan usahanya dengan baik, sehingga pelayanan terhadap pelanggan dapat berjalan dengan baik, dan pelanggan merasa terlayani dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat penerapan strategi dagang banso Batuah sebagai berikut:

- 1). Terkadang ada isu dimasyarakat tentang adanya bakso yang dicampur lemak atau daging, babi, daging kucing, cacing dan lain-lain. Sehingga kondisi itu dapat menimbulkan omset pemasaran menurun
- 2). Ada karyawan yang baru datang di Jawa, biasanya kurang mengerti bahasa Banjar, sehingga dapat mengakibatkan salah paham atau mis komunikasi.
3. Hasil yang diperoleh dengan Menggunakan strategi Pengembangan Usaha dagang bakso Batuah Martapura

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan strategi pengembangan usaha dagang bakso Batuah Martapura adalah sebagai berikut:

- a. Pelanggan sudah sangat banyak, omset perhari mencapai seribu porsi.
- b. Tempat dagang sudah dimiliki sendiri
- c. Karyawan mencapai 95 orang dengan gaji perbulan rata-rata Rp. 2.000.000,- (Dua Juta Rupiah).
- d. Rumah pribadi tiga buah
- e. Mobil pribadi 3 buah
- f. Kendaraan 8 buah.
- g. Menunaikan ibadah haji bersama keluarga dengan hasil dagang bakso.

### C. Analisis Data

Setelah penulis menguraikan tentang pengembangan strategi usaha dagang bakso Batuah Martapura, maka penulis menganalisis sebagai berikut:

Starategi pengembangan usaha dagang bakso Batuah Martapura cukup baik dan jitu karena secara dinamika dalam jangka yang relatif tidak terlalu lama H. Narto dapat membeli tempat dagangnya sendiri, rumah sendiri dan karyawan yang mencapai 95 orang.

Starategi yang diterapkan oleh H. Narto cukup baik dan tidak bertentangan dengan sistem ekonomi Islam.

Starategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities desegned to a chieves aparticular education goal.*<sup>40</sup> (Starategi adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkayan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu).

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan pengembangan berasal dari kata “kembang” yang artinya mekar terbuka atau membentang<sup>41</sup> Kemudian mendapat awalan “pe”, maka maksudnyapun berubah menjadi proses, cara, pembuatan pengembangan.

Pengembangan dalam pengertian disini adalah sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pembangunan, pengertian pengembangan selama ini dikenal sebagai pengembangan

---

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Starategi Pembelajaran Beroreintasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet 9, h.126

<sup>41</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 414



sektor ekonomi. Pengembangan dalam konteks pembangunan pariwisata misalnya pengembangan produk wisata (obyek wisata), pengembangan strategi pemasaran dan lain-lain. Dalam arti lain pengembangan adalah meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu “oikos” yang berarti keluarga, rumah tangga dan “nomos” yang berarti peraturan, aturan, hukum. Kemudian secara garis besar dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga. Ekonomi juga merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, serta konsumsi barang dan jasa. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran.<sup>42</sup>

Secara umum, ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Untuk lebih jelas berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli :

Menurut Adam Smith Ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara, sedangkan menurut Mill J. S Ekonomi ialah sains

---

<sup>42</sup> Laurensius Julian Purwanjana Putra, *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*, (Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2010), Cet. I, h. 11

praktikal tentang pengeluaran dan penagihan, selanjutnya Abraham Maslow berpendapat bahwa Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien

Selanjutnya menurut Hermawan Kartajaya Ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat di atasnya, menurut Paul A. Samuelson Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.<sup>43</sup>

Bila membicarakan tentang ekonomi, secara otomatis kita juga akan membicarakan mengenai ilmu ekonomi dimana ilmu ekonomi merupakan sebuah ilmu kajian yang membahas dan mempelajari tentang ekonomi itu sendiri. Secara umum, ilmu ekonomi dibagi menjadi 2. yaitu ilmu ekonomi makro dan ilmu ekonomi mikro. Ilmu ekonomi makro mempelajari perilaku ekonomi sebagai keseluruhan tentang kehidupan ekonomi dan ilmu ekonomi mikro lebih memfokuskan pada keputusan-keputusan individu baik sektor rumah tangga maupun perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun dimaksud ekonomi Islam itu ialah kumpulan dasar-dasar ekonomi yang disimpulkan dari Al-Quran dan As-Sunah yang ada hubungannya dengan ekonomi. Menurut H. Halide, sebagai suatu sistem ekonomi Islam, menarik untuk

---

<sup>43</sup> Penulis kutip dari [www.carapedia.com](http://www.carapedia.com), 10 Desember 2012 Pukul 11.50 Wita

dikaji karena diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah ekonomi yang melanda dunia. Dan Ekonomi Islam sebagai suatu sistem adalah cabang ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh ajaran Islam.<sup>44</sup>

Banyak sekali pendapat para ahli ekonomi Islam yang memberikan batasan atau definisi mengenai ekonomi Islam yang di antaranya adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor apa yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha dagang bakso Batuah Martapura ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung lebih banyak dan lebih dominan dibandingkan faktor penghambat, sehingga lebih banyak berhasilnya usaha dibandingkan hal-hal yang menghambatnya.

Berkenaan dengan pengembangan ekonomi masyarakat itu terdapat pada lima hal yaitu:

1. Mengembangkan usaha produksi dari modal usaha yang rendah sampai pada modal yang besar.
2. Mengembangkan pemasaran dari pemasaran yang hanya bersifat lokal menuju pemasaran yang bersifat domestik.
3. Mengembangkan usaha distribusi dari distribusi yang hanya bersifat rumahan menuju kepada distribusi yang bersifat pasaran.
4. Mengembangkan peralatan produksi dari yang tradisional menuju peralatan yang modern.
5. Mengembangkan penghasilan masyarakat setempat melalui rekrutmen karyawan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1988), h. 3-4

Ada faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pengembangan ekonomi Islam sebagai berikut:

### 1. Faktor tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan usaha. Tujuan merupakan pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan usaha akan dibawa. Tujuan dari kegiatan usaha tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen kerjasama, karena media adalah suatu alat untuk mencapai tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.<sup>46</sup>

### 2. Faktor Pengusaha

Dalam proses usaha seorang pengusaha dituntut memiliki kompetensi dan profesionalisme pengusaha. Kompetensi merupakan sertifikasi dari profesionalisme yang dimiliki oleh seorang pengusaha sehingga memiliki kewenangan untuk menjalankan profesi usahanya sebagai pengusaha yang profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang banyak di bidangnya.

Selain hal di atas, pengalaman dan pengetahuan mereka tentang usaha dan kerja juga turut mempengaruhi kompetensi pengusaha dalam disamping pendidikan tambahan yang diikuti seperti seminar dan penataran serta pelatihan.

---

<sup>45</sup> Winardi, *Loc. Cit*,

<sup>46</sup> Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 17

Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seseorang pengusaha, bila tidak ditopang dengan pengalaman pendidikan tambahan, yaitu seperti mengikuti penataran, seminar, diskusi dan lain-lain. Karena pengusaha di dalam proses usaha adalah “Sutradara sekaligus aktor dalam proses usaha ”.

### 3. Faktor Pekerja

Dalam proses interaksi usaha seorang pekerja merupakan sorotan yang lebih utama untuk melaksanakan usaha itu. Aspek yang penting untuk diperhatikan dalam hal ini adalah latar belakang pendidikan pekerja, minat, dan pengetahuan / pendidikan tambahan.<sup>47</sup>

#### a. Latar belakang

Dengan pendidikan memungkinkan individu dapat berkembang secara optimal. Seorang calon pengusaha yang mendapat kesempatan lebih banyak mendapatkan pendidikan, baik formal maupun informal akan mudah menerima proses usaha dan akan lebih kritis. Sebaliknya seseorang yang hanya memperoleh pengetahuan yang rendah, pengetahuannya jadi sempit.<sup>48</sup>

#### b. Minat

Di samping latar belakang pendidikan pekerja, faktor minat pekerja terhadap suatu pekerjaan juga turut mempengaruhi usaha yang dikerjakannya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 34

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 35

luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>49</sup>

Minat itu besar pengaruhnya terhadap aktivitas kerja. pekerja yang berminat terhadap suatu pekerjaan akan mempelajarinya dengan tekun dan sungguh-sungguh. Baginya suatu pekerjaan itu mempunyai daya tarik. Dengan adanya ketekunan dan kesungguhan maka pekerja akan mudah melaksanakan pekerjaan itu. Minat yang ada pada diri pekerja terhadap objek pekerjaan, akan menjadikannya lebih profesional dalam bekerja.

#### 4. Faktor Fasilitas atau Ketersediaan Sarana Bekerja

Penerapan suatu usaha dalam kegiatan perusahaan perlu didukung oleh sejumlah fasilitas yang memadai bagi keberhasilan proses usaha untuk mencapai tujuan usaha yang diinginkan. Fasilitas yang dimaksud terdiri dari dua bentuk yaitu fasilitas yang bersifat fisik dan nonfisik.<sup>50</sup>

Kesemua faktor tersebut itu dapat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu usaha atau pengembangan ekonomi yang akan dilakukan.

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan strategi pengembangan usaha dagang bakso Batuah Martapura, cukup banyak dan dapat dikatakan sukses.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 35

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 37